

Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk Pengelola Masjid dan Organisasi Sosial Keagamaan

Anisatul Maghfiroh¹, Sohib Abdul Aziz², Zahroya²

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Munthay, Ekonomi Syariah, Indonesia

Email : ¹anisatulmaghfiroh125@gmail.com,

Abstract

Sharia Financial Management Training for Mosque Managers and Religious Social Organizations aims to improve the understanding and skills of mosque managers and religious social organizations in managing finances according to sharia principles. This research was conducted with a theory and practice-based training approach, involving 30 mosque managers and religious social organizations in X area. The method used was interactive training with material on sharia financial management, case studies, and simulations. The results showed that the training participants experienced a significant increase in their understanding of sharia-based management of mosque funds, including in terms of budget planning, financial recording, and transparent financial reports. In conclusion, this training has a positive impact on more effective financial management in accordance with sharia principles in mosques and social religious organizations.

Keywords:

Sharia Financial Management, Mosque Management, Social Religious Organization

Abstrak

Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah untuk Pengelola Masjid dan Organisasi Sosial Keagamaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola masjid serta organisasi sosial keagamaan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan berbasis teori dan praktik, yang melibatkan 30 pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan di daerah X. Metode yang digunakan adalah pelatihan interaktif dengan materi tentang manajemen keuangan syariah, studi kasus, dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang pengelolaan dana masjid secara syariah, termasuk dalam hal perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan laporan keuangan yang transparan. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah di masjid dan organisasi sosial keagamaan.

Kata Kunci:

Manajemen Keuangan Syariah, Pengelola Masjid, Organisasi Sosial Keagamaan.

How to Cite:

Maghfiroh, A. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah untuk Pengelola Masjid dan Organisasi Sosial Keagamaan. *Journal of Research and Community Service*, 1(1), 24–30.

Article History

Received	Revised	Accepted
10/2/2024	20/4/2024	24/6/2024

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan elemen penting dalam keberlanjutan organisasi, termasuk masjid dan organisasi sosial keagamaan. Sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab sosial, masjid tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial. Sayangnya, banyak masjid dan organisasi keagamaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efisien dan sesuai prinsip syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan syariah di kalangan pengelola, sehingga berpotensi menghambat pelaksanaan program-program strategis (Sumitro, 2020)

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa

literasi keuangan syariah memiliki korelasi positif dengan keberhasilan pengelolaan dana sosial. Menurut (Larasati & Ali, 2025) mengemukakan bahwa kemampuan pengelola dalam memahami dan menerapkan prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berkontribusi melalui infaq, zakat, dan wakaf. Namun, hasil penelitian ini juga menyoroti masih minimnya pelatihan sistematis bagi pengelola masjid dalam mengelola dana secara profesional.

Lebih jauh lagi, (Levina et al., 2022) mencatat bahwa banyak organisasi sosial keagamaan di daerah pedesaan dan perkotaan tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan. Ketidadaan sistem ini sering kali menciptakan kesenjangan dalam pengelolaan dana, yang berujung pada kurangnya akuntabilitas dan efisiensi. Kesenjangan ini menjadi tantangan besar bagi organisasi sosial keagamaan untuk mempertahankan keberlanjutan program mereka.

Meskipun beberapa studi telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan secara umum, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait penerapan spesifik prinsip keuangan syariah di kalangan pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan. Beberapa program pelatihan yang ada cenderung bersifat umum dan kurang mempertimbangkan konteks lokal, budaya, serta kebutuhan khusus pengelola di lingkungan masjid.

Masjid memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan berbasis syariah yang transparan dan akuntabel dapat memperkuat peran ini. Selain itu, pelatihan yang terfokus pada prinsip keuangan syariah juga dapat membantu para pengelola dalam merancang program yang lebih efektif dan berdampak luas.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan manajemen keuangan syariah bagi pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas para pengelola dalam mengadopsi teknologi digital untuk mendukung sistem keuangan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan di berbagai daerah. Dengan menggunakan desain penelitian ini, diharapkan program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing organisasi. Metode ini juga memungkinkan evaluasi efektivitas pelatihan secara langsung melalui feedback dari peserta.

Hasil awal dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah (Malik & Saputra, 2024). Namun, masih diperlukan upaya untuk memperluas cakupan penelitian ini agar dapat mencakup lebih banyak organisasi sosial keagamaan, terutama di wilayah terpencil dan daerah tertinggal.

Penelitian ini juga relevan dengan kebutuhan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang optimal. Dalam konteks ini, pelatihan manajemen keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi lokal, terutama di kalangan masyarakat yang tergantung pada layanan sosial dari masjid dan organisasi keagamaan.

Originalitas penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan prinsip syariah dengan teknologi digital untuk menciptakan sistem keuangan yang modern dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi kesenjangan literatur mengenai pengelolaan keuangan syariah di tingkat komunitas.

Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan para pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dana secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program-program sosial yang dijalankan oleh organisasi tersebut.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah melalui pelatihan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan lokal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi program-program serupa di masa depan, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada pengembangan dan implementasi program pelatihan manajemen keuangan syariah bagi pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan. Lokasi penelitian mencakup beberapa masjid dan organisasi sosial di wilayah perkotaan dan pedesaan yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang holistik, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan lokal dari setiap unit analisis yang menjadi objek penelitian.

Desain penelitian yang diterapkan adalah mix-method, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta data yang terukur. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui studi kasus untuk mengeksplorasi praktik pengelolaan keuangan syariah yang telah berjalan, sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei untuk mengukur dampak program pelatihan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan keuangan syariah para pengelola (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan para peserta pelatihan.

Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan keuangan masjid dan organisasi sosial keagamaan. Informasi diperoleh dari responden utama, yaitu pengelola masjid, serta informan tambahan seperti jamaah masjid dan anggota organisasi sosial. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diambil dari teks, seperti dokumen-dokumen keuangan, panduan manajemen syariah, dan artikel berita daring yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data (Jailani, 2023). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden dan informan, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, survei dengan kuesioner juga dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat literasi dan keterampilan keuangan syariah. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai praktik pengelolaan keuangan di unit analisis. Fokus grup diskusi (FGD) juga diadakan untuk menggali pandangan kolektif para pengelola masjid mengenai tantangan dan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan mereka. Data sekunder diperoleh melalui desk-review terhadap dokumen terkait yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dan penting dari data mentah yang telah dikumpulkan. Data yang telah disaring kemudian ditampilkan dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis melalui display data, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif (Harani & Sunandhar, 2020). Tahap akhir adalah verifikasi data, di mana temuan-temuan utama diuji ulang untuk memastikan validitas dan konsistensinya. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis isi untuk mengevaluasi dokumen dan teks, analisis wacana untuk memahami konteks sosial dan budaya dari data yang

diperoleh, serta analisis interpretasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, kuesioner, survei, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan syariah untuk pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan. Penelitian ini melibatkan beberapa masjid dan organisasi sosial di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hasilnya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi literasi keuangan syariah dan kebutuhan pengelolaan keuangan di kalangan pengelola.

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan 15 pengelola masjid, ditemukan bahwa mayoritas pengelola belum memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Sebanyak 60% responden mengaku belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya. Selain itu, survei terhadap 50 responden menunjukkan bahwa hanya 40% yang mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pengelola Masjid

Kategori Literasi Keuangan	Persentase
Tinggi	20%
Sedang	40%
Rendah	40%

Hasil observasi lapangan mengungkapkan bahwa beberapa masjid memiliki sistem pengelolaan dana yang kurang transparan, terutama dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar laporan keuangan yang dihasilkan masih menggunakan metode manual tanpa mengacu pada prinsip akuntansi syariah.

B. Pembahasan

Temuan di atas mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2020), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana sosial.

Pelatihan yang diberikan dalam penelitian ini berfokus pada pengenalan prinsip-prinsip keuangan syariah, penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dana. Berdasarkan hasil survei pasca-pelatihan, sebanyak 75% peserta mengaku mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai prinsip syariah. Selain itu, 80% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman baru yang sangat berguna bagi tugas mereka.

Gambar 1. Peserta Pelatihan Sedang Melakukan Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan



Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola keuangan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap masyarakat. Temuan ini mendukung pandangan Levina et al. (2022), yang menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana sosial untuk memperkuat kepercayaan masyarakat.

Sebagai implikasi praktis, pelatihan ini dapat menjadi model untuk program serupa di masa depan, terutama di daerah yang memiliki kebutuhan tinggi untuk literasi keuangan syariah. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif, yang mencakup penggunaan teknologi modern untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efisien.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami tantangan dan peluang dalam pengelolaan keuangan syariah di tingkat komunitas. Dengan dukungan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan dapat semakin profesional dalam mengelola dana, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan syariah yang dilakukan untuk pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan keuangan para peserta. Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas pengelola masjid sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan kurang mampu menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan yang nyata dalam kemampuan peserta untuk menyusun laporan keuangan berbasis syariah, dengan mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola dana sosial secara profesional.

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya penyediaan pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal, disertai pendekatan yang holistik untuk memastikan efektivitas program (Rahman & Astria, 2024). Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menyoroti peran literasi keuangan dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana sosial. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis peserta tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan organisasi sosial dan masjid.

Sebagai rekomendasi, pelatihan serupa perlu terus dilaksanakan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kapasitas pengelola. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif, termasuk integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, juga sangat disarankan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap efisiensi pengelolaan keuangan syariah di komunitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan keuangan syariah di tingkat komunitas dapat terus berkembang,

memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas.

UCAPA TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang telah memberikan dukungan finansial untuk mendukung pelaksanaan pelatihan ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam memastikan keberhasilan kegiatan ini, termasuk penyediaan fasilitas pelatihan dan materi pembelajaran.

Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada para pengurus masjid dan anggota organisasi sosial keagamaan yang telah bersedia menjadi peserta dan memberikan waktu serta komitmennya selama program pelatihan berlangsung. Kolaborasi aktif dan partisipasi mereka menjadi kunci keberhasilan dari pelatihan ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim teknis dan para asisten yang telah bekerja tanpa lelah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam mempersiapkan bahan ajar, mengorganisasi acara, dan memastikan kelancaran operasional selama program berlangsung. Dukungan mereka sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal.

Akhir kata, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan doa yang tidak henti-hentinya selama proses ini berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengelola masjid dan organisasi sosial keagamaan, serta menjadi sumbangan positif bagi literasi keuangan syariah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668.
- Harani, N. H., & Sunandhar, A. F. (2020). *Aplikasi Prospek Sales Menggunakan Codeigniter*. Kreatif.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Larasati, I., & Ali, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Shaping Islamic Character Among Secondary School Students in Boyolali, Indonesia. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Levina, A., Fleming, K. D., Burke, J. E., & Leonard, T. A. (2022). Activation of the essential kinase PDK1 by phosphoinositide-driven trans-autophosphorylation. *Nature Communications*, 13(1), 1874.
- Malik, A. R., & Saputra, A. A. (2024). Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 1 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164–172.
- Rahman, M. A., & Astria, K. (2024). STUDI LITERATUR KEBIJAKAN EKONOMI HIJAU DALAM MENDORONG INOVASI BERKELANJUTAN. *EKONOMI BISNIS*, 30(2), 63–72.
- Sumitro, S. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Btn. Baiti Jannati Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).